



Dampak Metode Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid 19

Yuliana Tola'ba*, Marlin, Medelin Sumari

Departemen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran secara online tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Dalam proses pembelajaran daring tersebut sering terjadi beberapa kendala atau masalah yang dapat memicu kecemasan pada mahasiswa. Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa hal buruk akan segera terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak metode pembelajaran daring dengan kecemasan mahasiswa selama masa pandemi. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa STIK Stella Maris Makassar dengan jumlah sampel 75 responden dengan teknik probability sampling dengan pendekatan propotional stratified rondon sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner *spiritual well being scale* dan Kuesioner *Zung Self-Ranting Anxiety Scale*. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring efektif dengan kecemasan ringan sebanyak 26 (34,7%) responden, sistem pembelajaran daring tidak efektif dengan kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak 24 (32%) responden, dan sistem pembelajaran daring tidak efektif dengan kategori tingkat kecemasan berat sebanyak 9 (12%). Analisa data menggunakan uji statistik Chi-square tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian diperoleh nilai $p = 0.01$. Hal ini menunjukkan terdapat dampak metode pembelajaran daring dengan kecemasan Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar. Kecemasan pada mahasiswa timbul karena berbagai faktor, salah satu faktor utama yang memicu kecemasan yaitu fasilitas yang tidak memadai dan akses internet yang terkadang tidak stabil.

Kata kunci : Metode Online; Kecemasan; Mahasiswa

ABSTRACT

Online learning is direct learning without face to face between lecturers and students. Online learning often makes students worried. anxiety is a state of apprehension or a state of worry that complains that the bad will happen soon. Because online lectures have more assignments compared to teaching courses and also during online lectures can get a bad GPA. The purpose of this study was to know the impact daring method with student anxiety during pandemic covid 19. The research design used is analytic obeservasional with a cross sectional approach. The population in this study were students of the high school of nursing science at Stella Maris Makassar with a population of 75 respondents with a probability sampling technique with a proportional stratified random sampling approach. The instrument used was a questionnaire. Research results show effective online learning with mild anxiety as many 26 (34,7%) respondents, the online learning system is ineffective with the category of moderate level of anxiety as many 24 (32%) respondents, and the online learning system is ineffective with the category of severe anxiety level as many as 9 (12%) responden. The data were analyzged using the chi-square statistical test with a significance level of $\alpha = 0.05$. the research results obtained p value = 0.01. This shows that there is a impact daring method with anxiety of the nursing student in Stella Maris Nursing Collage.

Keywords: Online Method; Anxiety; Student

Koresponden:

Nama : Yuliana Tola'ba
Alamat : BTP Blok H No 363 A, Jln. Kerukunan Timur 33 Makassar
No. Hp : 085241770544
e-mail : yulianatolaba@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (COVID-19) merupakan *problem* yang saat ini dialami sebanyak 200 negara, termasuk Indonesia. COVID-19 awalnya muncul di Wuhan China pada bulan Desember 2019. COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan sesak nafas, flu, batuk, sakit tenggorokan serta demam tinggi [1–4]. Penularannya melalui droplet dimana pada saat seseorang batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernafas akan mengeluarkan partikel kecil yang mengandung virus corona dapat ditularkan ke orang lain ketika berada pada jarak dekat, kontak fisik seperti berjabat tangan, tidak menggunakan masker, berada ditempat ramai, atau memegang benda atau sesuatu yang sudah kontaminasi dengan virus [5,6].

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak virus corona sejak bulan Maret 2020 dengan kasus terkonfirmasi 2 orang. Pada tanggal 27 Juni 2020 jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 52.812 orang yang tersebar di 34 Provinsi dan 415 Kabupaten/Kota [7,8]. Strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menghadapi pandemi ini adalah *social distancing* pada seluruh masyarakat dan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di seluruh kota besar yang ada di Indonesia. Kebijakan ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan dimana sistem pembelajaran dilakukan secara daring [9]. Pada bulan Maret 2020 Kemendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No 1 Tahun 2020 yang menegaskan melarang semua peserta didik melakukan proses belajar secara tatap muka (*Konvensional*) dan memerintahkan untuk belajar secara *online (daring)* [10].

Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui cara bertatap muka antara dosen dan mahasiswa tapi menggunakan *handphone* dan aplikasi [11]. Proses pembelajaran daring dilakukan melalui, *e-learning*, *video conference*, atau *distance learning*. Saat ini belajar online (*daring*) menjadi hal baru untuk mahasiswa dan juga dosen sehingga memerlukan rentang waktu untuk beradaptasi [12]. Sistem pembelajaran daring memberikan dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Dampak positif yaitu mahasiswa bisa dengan mudah dan cepat dalam mendapatkan materi serta dapat melakukan evaluasi pembelajaran sendiri dimanapun dan kapanpun baik pada saat berada di dalam atau luar rumah, sementara itu dampak negatifnya yaitu beberapa mahasiswa yang menyalah gunakan sistem belajar daring dan waktu belajarnya untuk hal-hal yang kurang penting yang dapat merugikan diri mereka. Selain itu juga dengan diadakannya sistem pembelajaran daring saat ini, mahasiswa merasa tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan pada saat pembelajaran sistem *offline* berlangsung. Hal ini menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa [13].

Kecemasan adalah perubahan suasana yang dirasakan seseorang sehingga menyebabkan timbulnya perasaan was-was, khawatir, gugup, tegang dan perasaan tidak tenang yang dikaitkan dengan timbulnya perasaan ancaman baik dari dalam ataupun dari luar diri [14,15]. Kecemasan belum dapat dikatakan sebagai penyakit, tetapi dapat dikatakan sebagai gejala, rasa cemas biasanya timbul saat seseorang merasa tidak stabil atau sedang dalam bahaya. Perasaan cemas merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa bingung dan gelisah yang membuat seseorang berfikir atau merasa bahwa akan ada hal buruk akan segera terjadi [16].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktawirawan dan Hardani [17] menyimpulkan bahwa proses belajar online yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya tekanan pada sebagian peserta didik. Kecemasan tersebut timbul karena mahasiswa merasa kesulitan mengerjakan tugas dengan *deadline* yang sangat singkat, merasa kurang memahami beberapa materi yang disampaikan oleh dosen, memiliki keterbatasan untuk mengakses internet dan menghadapi berbagai kendala teknis, serta merasa khawatir untuk menghadapi materi ditingkat selanjutnya. Sedangkan hasil penelitian Dwi dan Utari [18] mengatakan ada hubungan antara kecemasan dengan prestasi mahasiswa di STIKES Willian Booth Surabaya.

Perguruan Tinggi wilayah Makassar sendiri dengan dialihkannya perkuliahan tatap muka menjadi kuliah online atau daring banyak dari mahasiswa khususnya di STIK Stella Maris Makassar yang mengeluh dan merasa cemas dengan diadakannya kuliah daring saat ini. Karena banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti banyaknya tugas, susah sinyal/jaringan serta kuota dan laptop yang tidak memadai. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Mahasiswa STIK Stella Maris didapatkan kebanyakan tinggal di luar daerah

Makassar atau tinggal didesa yang masih susah signal/jaringan selama proses perkuliahan dimasa pandemi ini dan juga didapatkan data bahwa tidak semua Mahasiswa memiliki laptop sehingga kendala-kendala tersebut membuat Mahasiswa merasa cemas karena takut tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen tepat waktu. Beberapa diantaranya juga merasa cemas tidak dapat mengikuti jam perkuliahan atau ujian online karena susah signal atau jaringan di daerah mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak metode pembelajaran daring terhadap kecemasan mahasiswa selama masa pandemi Covid 19 di STIK Stella Maris Makassar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional study yang dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2021 di Kampus STIK Stella Maris Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I,II,III STIK Stella Maris dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* yakni propotional stratified rondon sampling dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan masih aktif sebagai mahasiswa di STIK Stella Maris. Jumlah sampel 75 responden yang terdiri dari: Tingkat I sebanyak 19 responden, Tingkat II sebanyak 25 responden dan Tingkat III sebanyak 31 responden. Pengumpulan data diawali dengan permohonan izin ke Institusi STIK Stella Maris kemudian dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kusioner yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4MP) untuk data Pembelajaran Daring dan kusioner dari penelitian *Zung Self Rating Scale* (SAS/ZRAS) untuk mendapatkan data kecemasan dengan kriteria ringan, sedang dan berat. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha \leq 0.05$) yang diolah dengan SPSS versi 25.

HASIL

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis, selanjutnya disajikan pada table frekuensi dan table kontigensi. Table frekuensi digunakan untuk menyajikan karakteristik responden dan juga frekuensi variabel penelitian. Sedangkan table kontigensi digunakan untuk menyajikan data hasil uji inferensial. Adapun penyajian data penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	6.7
Perempuan	70	93.3
Tingkat Pendidikan		
Tingkat I	20	26.7
Tingkat II	26	34.7
Tingkat III	29	38.6

Pada tabel 1 diperoleh bahwa distribusi responden terbanyak pada tingkat 3 yaitu 29 (38.6%) dan jenis kelamin terbanyak perempuan 70 (93.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
System Pembelajaran Daring	36	49
Efektif	36	49
Tidak Efektif	39	51
Tingkat kecemasan		
Ringan	34	45.3
Sedang	29	38.7
Berat	12	16

Pada tabel 2 diperoleh dari 75 responden sebagian besar mengatakan bahwa system pembelajaran daring tidak efektif dengan kategori 39 (51%). Pada variabel tingkat kecemasan dominan mengalami tingkat kecemasan ringan dengan frekuensi 34 (45.3%).

Tabel 3 Analisis Dampak Metode Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Mahasiswa Selama Masa Pandemi

Sistem Pembelajaran Daring	Tingkat Kecemasan						<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Efektif	26	34.7	5	6.7	3	4	0.01
Tidak Efektif	8	10.6	24	32	9	12	

Pada tabel 3 diperoleh hasil analisis hubungan system pembelajaran daring dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa STIK Stella Maris diperoleh nilai $p = 0.01$ dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$, hal ini menunjukkan metode pembelajaran daring berdampak pada kecemasan mahasiswa STIK Stella Maris.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring berdampak pada kecemasan yang dialami oleh mahasiswa STIK Stella Maris Makassar. Sistem pembelajaran daring di era pandemi ini banyak diterapkan di dunia pendidikan dengan memanfaatkan internet dan social media sebagai sumber utama seperti *whatsapp, zoom, google meet, classroom, dan e-learning*. Pembelajaran *e-learning* mahasiswa dapat mengakses materi kapan, dimana saja selama memiliki akses internet sehingga waktu belajar lebih fleksibel [19]. Walaupun demikian proses pembelajaran daring juga memiliki dampak negative yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sehingga menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa. Kecemasan merupakan perasaan tidak tenang karena perasaan gelisah atau rasa gugup yang ditandai oleh suatu respon. Respon itupun tidak spesifik dan tidak diketahui oleh individu itu yang terlihat pada seseorang dengan perasaan seperti tegang, ketakutan, kegalauan, panik dan lain-lain [20].

Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang berpendapat proses perkuliahan daring efektif dan mengalami kecemasan ringan. Cemas ringan biasanya berkaitan dengan ketegangan yang dirasakan sehari-hari. Cemas ringan yang rasakan oleh mahasiswa ini diakibatkan karena tugas yang lebih banyak diterima selama sistem pembelajaran daring diberlakukan dibandingkan pada saat sistem pelajaran masih *offline* dengan deadline pengerjaan yang singkat. Gejalanya dari cemas ringan berupa, jantung bedebur cepat, nadi cepat dan tekanan darah meningkat, gejala ringan muka berkerut serta gemetar dan gejala diare. Manifestasi kognitifnya yaitu mampu menerima impuls, fokus pada masalah dan mengatasi masalah dengan efisien, sementara itu

manifestasi sikap dan emosi yang timbul yaitu sulit untuk duduk tenang, melakukan gerakan halus, bicara dengan nada tinggi [21,22].

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh responden yang berpendapat bahwa sistem pembelajaran daring tidak efektif dan mengalami kecemasan sedang. Tingkat kecemasan sedang dapat membuat individu memfokuskan perhatian hanya pada suatu hal yang dirasa penting lalu meninggalkan hal yang lain tetapi masih dapat mendengarkan arahan dari orang lain. Gejala yang dialami adalah merasa sangat lelah, otot tegang, mampu belajar tetapi tidak maksimal, kurang konsentrasi, emosi berubah-ubah atau tidak menentu, gampang menangis, mudah tersinggung, pikun, marah dan tidak sabaran [23]

Dari hasil penelitian ini, kecemasan sedang yang dialami oleh mahasiswa STIK Stella Maris Makassar tersebut diakibatkan oleh hambatan-hambatan atau masalah yang terjadi selama mengikuti proses pembelajaran daring seperti keterbatasan fasilitas (laptop) dan tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang baik. Beberapa mahasiswa mengakses internet melalui data seluler, dan sebagian kecil lainnya menggunakan layanan *Wifi*. Pada saat proses belajar online mulai diterapkan di Kampus STIK Stella Maris Makassar, sebagian besar mahasiswa pulang ke kampung halamannya masing-masing dan beberapa tempat tinggal diantara mereka berada di daerah yang terpencil, sehingga mereka mengalami kesulitan sinyal jikapun ada, sinyal yang didapatkan sangat lemah. Keterbatasan jaringan layanan internet tersebut membuat mahasiswa takut dan khawatir apabila tiba-tiba terjadi berbagai kendala teknis pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kendala teknis yang dimaksudkan yaitu seperti tugas yang susah bahkan tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas atau ujian, dan kesulitan untuk mendengarkan dengan jelas materi yang dipaparkan oleh dosen saat proses perkuliahan sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh [17] bahwa ketersediaan dan koneksi jaringan internet merupakan masalah yang sangat berpengaruh dalam proses belajar online (daring). Perbedaan akses internet yang dimiliki oleh setiap pesertadidik membuat beberapa dari mereka mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik dan lancar.

Selanjutnya dari hasil penelitian ini juga didapatkan responden yang berpendapat bahwa sistem pembelajaran daring tidak efektif dan mengalami kecemasan berat. Walaupun kecemasan kerap dianggap menjadi gejala biasa dalam kehidupan individu tetapi tingkat kecemasan yang dijumpai sangat penting diperhatikan untuk menjaga keseimbangan dalam bentuk pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan [16].

Dari hasil penelitian ini, kecemasan berat yang dialami oleh mahasiswa STIK Stella Maris Makassar diakibatkan karena selama dialihkannya perkuliahan tatap muka menjadi kuliah online atau daring banyak dari mahasiswa STIK Stella Maris Makassar yang mengeluh dan merasa cemas, selain merasa cemas karena jaringan yang tidak mendukung serta kuota dan fasilitas yang tidak memadai, mahasiswa juga merasa cemas karena tidak dapat bertemu dengan teman dalam jangka waktu yang lumayan panjang, kecemasan juga dirasakan karena tidak dapat berdiskusi secara langsung dan tidak dapat mengerjakan tugas kelompok secara bersama, pada saat proses belajar masih offline mahasiswa dapat berkumpul dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama di perpustakaan atau di luar kampus, tetapi pada saat pembelajaran daring diberlakukan mahasiswa sudah tidak dapat melakukan hal itu lagi dan hanya bisa mengerjakan tugas kelompok tersebut dari rumah masing-masing atau dari jarak jauh, dengan kemungkinan besar tidak semua anggota kelompok bisa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut, dikarenakan memiliki kendala pada jaringan, mereka juga merasa kesulitan saat ingin menanyakan perihal tugas yang diberikan oleh dosen yang tidak mereka pahami, hal tersebut juga merupakan pemicu timbulnya rasa cemas pada mahasiswa, kecemasan sendiri juga sangat dirasakan oleh mahasiswa tingkat 1 yang dimana mereka sama sekali belum pernah merasakan perkuliahan secara tatap muka atau offline, dikarenakan covid-19 saat ini.

Kecemasan yang tinggi bisa menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Ketika mengalami kecemasan sistem kerja saraf simpatis akan meningkat kemudian menyebabkan perubahan pada respon tubuh [24]. Hal lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu bisa kita lihat berdasarkan jenis kelamin, Pada penelitian ini rata-rata berjenis kelamin perempuan. Pada umumnya, perempuan cenderung sensitif hal

ini membuat perempuan lebih mudah mengalami permasalahan psikologis akibat berita atau cerita yang diperolehnya dapat menekan perasaannya sendiri [25].

Wanita lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan pria. Zulkarnain & Novliadi, [26] mengungkapkan pengaruh kecemasan yang lebih besar pada perempuan diakibatkan karena perempuan lebih peka pada emosi hal ini yang menyebabkan perempuan akan lebih peka terhadap perasaan cemas yang dialaminya. Salah satu penyebab kecemasan lebih berat yang dialami oleh perempuan itu diakibatkan adanya hormon estrogen yang memengaruhi emosi, sehingga perempuan lebih mudah cemas dan curiga [16].

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan responden yang mengatakan bahwa sistem pembelajaran efektif tetapi mengalami kecemasan berat. Hal tersebut diakibatkan oleh keadaan responden saat berada di rumah, dimana mereka harus membagi waktu antara belajar dan membantu pekerjaan orang tua di rumah. Selanjutnya didapatkan responden yang mengatakan sistem pembelajaran daring tidak efektif tetapi mengalami kecemasan ringan. Hal tersebut diakibatkan oleh perbedaan respon setiap individu dalam menanggapi kecemasan. Dimana responden tersebut menanggapi masalah-masalah yang sering dialami pada saat proses pembelajaran daring dengan biasa-biasa saja dan menanggapi bahwa masalah-masalah tersebut adalah hal yang wajar dalam sebuah proses pembelajaran daring.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan kecemasan dalam proses pembelajaran daring pada mahasiswa sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan layanan internet. Keterbatasan ketersediaan layanan internet dapat menyebabkan berbagai kesalahan teknis selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa mengenai potensi penurunan nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya. Mahasiswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya dan kondisi tersebut juga dikhawatirkan dapat mempengaruhi kemampuannya setelah lulus dari sekolah, baik itu melanjutkan perkuliahan maupun bekerja.

KESIMPULAN

Ditemukan terdapat dampak metode pembelajaran daring terhadap kecemasan mahasiswa di STIK Stella Maris Makassar. Kecemasan pada mahasiswa timbul karena berbagai faktor, salah satu faktor utama yang memicu kecemasan yaitu fasilitas yang tidak memadai dan akses internet yang terkadang tidak stabil

REFERENSI

1. UNICEF. Situation tracking for COVID-19 socio-economic impacts.
2. Pustikasari A, Fitriyanti L. Stress dan Zoom Fatigue pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;13(1):25–37.
3. Aprilina S, Keb M, Rahayu DT, ST S, Yuliawati D, ST S, et al. Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di Era Pandemi Covid-19. 2020.
4. Zakout YM, Khatoon F, Bealy MA, Khalil NAR, Alhazimi AM. Role of the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic in the upgrading of personal hygiene. A cross-sectional study in Saudi Arabia. *Saudi medical journal*. 2020;41(11):1263–70.
5. Sambo M, Beda NS, Odilaricha YC, Marampa L. Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 2021;1(2):72–80.
6. Rangki L, Dalla, Fitriani, Alifariki L. Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*. 2020;3(2):266–74.
7. Dewi WAF. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020;2(1):55–61.

8. Baety DN, Munandar DR. Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2021;3(3):880–989.
9. Goldschmidt K. The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*. 2020 Apr;53.
10. Putria H, Maula LH, Uswatun DA. Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 2020;4(4):861–70.
11. Yunitasari R, Hanifah U. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020;2(3):232–43.
12. Nita CIR, Setyawan DA, & Lestari W. Analisis Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonagung Pakisaji Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. 2020;4(1):447–52.
13. Eko putra. *Dampak Positif dan Negatif pada Daring*. Jakarta; 2020.
14. Tirajoh C V, Munayang H, Kairupan BHR. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BIOMEDIK: JBM*. 2021;13(1):49–57.
15. Kartika D. Faktor–Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020;4(3):3544–9.
16. Anissa LM, Suryani S, Mirwanti R. Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*. 2018;16(2):67.
17. Oktawirawan DH. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2020;20(2):541.
18. Dewi EU. Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*. 2020;9(1):18–23.
19. Yulianti K, Denessen E, Droop M, Veeman GJ. School efforts to promote parental involvement: the contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies*. 2020;48(1):98–113.
20. Yusuf, A.H F, ,R & Nihayati H. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. 2015;1–366.
21. Faroh S, Dzulfikar AM, Azizah DN, Nurlita J, Dzakwan MA, Putri VCW. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kondisi Psikologis Pelajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Technology*. 2021;1(2):69–74.
22. Budiastuti A. Pembelajaran Daring: Depresi dan Kecemasan Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;3(1):1–5.
23. Keliat. B.A. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa* Stuart. 2016.
24. Patimah I, Suryani S, Nuraeni A. Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. 2015;3(1).
25. Imanto DF, Hendrik H. Implementasi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19: Kajian Pustaka. *AUTOMATA*. 2021;2(2).
26. Zulkarnain FN. Sense of humor dan kecemasan menghadapi ujian di kalangan mahasiswa. *Majalah Kedokteran Nusantara*. 2009;42(1):48–53.